

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Do'a merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran islam yang mencerminkan keindahan hubungan dengan tuhan. Do'a tidak hanya dipahami sebagai permohonan, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi spiritual antara seorang hamba dengan Allah SWT. yang didalamnya terkandung harapan, ketergantungan, dan pengakuan akan keterbatasan diri. Pada hakikatnya manusia itu makhluk yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, sehingga membutuhkan sumber kekuatan diluar dirinya. Dalam konteks ini, do'a menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sekaligus memperkuat kondisi batin. Lebih dari sekedar permintaan, do'a juga merupakan wujud keimanan dan penghambaan seorang hamba kepada Allah SWT. yang mencerminkan kesadaran akan hubungan yang erat antara manusia dengan sang pencipta (Nabiila, 2022, hal: 26-27).

Dalam ajaran Islam, do'a dipandang sebagai bagian dari ibadah sebagaimana disampaikan oleh nabi Muhammad SAW. Dalam Hadits Riwayat Imam Tirmidzi yang menegaskan bahwa do'a merupakan bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Dengan demikian, individu senantiasa berdo'a sesuai dengan adab dan tuntutan yang diajarkan akan memperoleh ganjaran berupa pahala dari Allah SWT. Do'a juga memiliki peranan penting dalam kehidupan, karena melalui praktik ini seseorang dapat merasakan

ketenangan batin serta mengurangi kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan terhadap berbagai persoalan yang dihadapi. Kebiasaan berdo'a dapat mendorong terbentuknya sikap optimis dan ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dengan demikian, do'a tidak hanya merefleksikan bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT. tetapi juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepadanya sebagai zat yang menciptakan dan mengatur seluruh aspek kehidupan di dunia (Zhila Jannati, 2022, hal: 38).

Do'a dipandang sebagai sarana yang memiliki potensi dalam proses penyembuhan, baik pada aspek fisik maupun psikologis, melalui Upaya mendekatkan diri kepada tuhan sebagai sumber kesembuhan. Praktik ini tidak sekedar berupa permohonan, melainkan juga mencakup proses intropeksi, sikap tawakal, serta penerimaan terhadap ketentuan illahi, Do'a sebagai bentuk terapi spiritual dapat dimanfaatkan sebagai pendekatan alternatif maupun komplementer dalam penanganan kesehatan mental pasien, khususnya dilingkungan rumah sakit yang mengintegrasikan nilai- nilai religious dalam pelayanan kesehatan (Zhila Jannati, 2022 hal: 39).

Menurut (Undang- Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, 2009) Kesehatan didefinisikan sebagai kondisi Sejahtera yang mencakup aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial, sehingga memungkinkan setiap individu menjalani kehidupan secara produktif baik secara asocial maupun ekonomis. Undang- undang tersebut bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak setiap warga negara dalam memperoleh

pelayanan Kesehatan yang adil, aman, dan bermutu. Selain itu, pemerintah memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan pelayanan Kesehatan melalui fasilitas Kesehatan, tenaga Kesehatan, serta dukungan pembiayaan yang memadai. Tanggung jawab tersebut juga mencakup upaya promotif dan preventif sebagai bagian dari peningkatan derajat kesejahteraan Masyarakat secara menyeluruh (Herniwati, Rospita Adelina Siregar et al., 2020, hal: 73)

Masa lanjut usia merupakan tahap akhir dalam siklus kehidupannya manusia yang ditandai dengan berbagai perubahan dan tantangan. Pada fase ini, lansia umumnya menghadapi beragam tekanan hidup, baik bersumber dari kondisi Kesehatan, perubahan peran sosial, maupun keterbatasan fisik yang muncul akibat proses penuaan. Perubahan fisiologis yang terjadi secara alami sering kali menyebabkan lansia rentan mengalami penyakit kronis dan kecacatan, sehingga menuntut kemampuan penyesuaian diri yang tidak ringan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Elmaghfuroh et al., 2022: 88).

Secara global, jumlah penduduk lansia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Proporsi penduduk berusia di atas 60 tahun diperkirakan akan meningkat hampir dua kali lipat, dari sekitar 12% menjadi 22%. Pada tahun 2019, jumlah lansia di dunia tercatat mencapai sekitar 1 miliar jiwa, dan diproyeksikan akan meningkat menjadi 1,4 miliar pada tahun 2030 serta mencapai sekitar 2,1 miliar pada tahun 2050. Peningkatan populasi lansia ini menjadi persoalan global yang membawa dampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan, baik di bidang Kesehatan, sosial maupun ekonomi (BPS, 2023).

Besarnya populasi lansia berimplikasi pada meningkatnya tingkat ketergantungan akibat penurunan berbagai fungsi dalam diri lansia, baik fungsi fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual. Penurunan fungsi tersebut ditandai dengan meningkatnya resiko penyakit kronis, serta munculnya berbagai permasalahan psikososial, seperti cemas, depresi, dan distress spiritual. Aspek- aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain, Dimana kondisi spiritual yang rendah pada lansia dapat memperburuk keadaan psikologisnya, sehingga memicu stress dan perasaan tertekan dalam menghadapi permasalahan hidup yang dialami (Anitasari et al., 2021, hal: 507).

Kondisi sakit yang dialami seseorang merupakan salah satu bentuk ujian dari Allah SWT kepada hambanya. Ujian tersebut diberikan agar manusia mampu menumbuhkan sikap sabar dalam menghadapi ketentuannya serta menyadari hakikat dirinya sebagai makhluk yang pada akhirnya akan kembali kepada allah (Azis et al., 2021, hal: 65). Untuk sampai pemahaman tersebut, seorang yang sedang sakit dituntut untuk menumbuhkan sikap sabar agar mampu mengendalikan perasaan dan menjauhkan diri dari hal- hal yang dapat merusak ketenangan batin. Sikap sabar inilah yang menjadi kunci dalam menghadapi ujian sakit, karena Allah SWT telah menjanjikan balasan bagi orang- orang yang bersabar (Yush, 2020, hal: 59).

Menumbuhkan keyakinan bahwa dibalik setiap kesulitan terdapat kemudahan merupakan bagian dari penguatan keimanan seorang hamba. Janji- janji Allah SWT. mengenai adanya kemudahan setelah kesusahan

dipahami sebagai suatu kepastian yang harus diyakini sepenuhnya. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah pada QS. Al- Insyirah ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (5), Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (6).

Hadits yang diriwayatkan oleh mam Ahmad dari sahabat Ibnu ‘Abbas

Radhiyallahu ‘anhuma menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. Bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَعَلَّمَ أَنَّ فِي الصَّبْرِ عَلَى مَا تَكَرَّهُ خَيْرًا كَثِيرًا
وَ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكَرْبِ وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ

Artinya: Ketahuilah, sesungguhnya pada kesabaran terhadap apa yang engkau benci mempunyai kebaikan yang sangat banyak. Dan sesungguhnya pertolongan itu bersama dengan kesabaran, kelapangan bersama kesusahan, dan bersama kesulitan itu ada kemudahan". HR Ahmad 5/19 no: 2803 (Yusuf et al., 2018).

Spiritualitas merupakan dimensi kehidupan yang berkaitan dengan hubungan individu dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Keyakinan spiritual terbukti memberikan dampak positif terhadap Kesehatan fisik, bahkan berhubungan dengan Tingkat angka kematian yang lebih rendah. Individu yang memiliki tingkat spritualitas yang baik cenderung menunjukkan ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi berbagai kondisi Kesehatan. Oleh karena itu, pemenuhan spiritual menjadi salah satu pendekatan penting dalam pelayanan terhadap lansia. Pendekatan spiritual pada lansia bertujuan untuk memberikan ketenangan batin, rasa aman, serta kepuasan rohani melalui hubungan yang lebih dekat dengan

tuhan, sehingga membantu lansia menjalani kehidupan dengan lebih bermakna (Khrisna Wisnusakti, 2021, hal: 6)

Dalam proses pengobatan dan perawatan, terdapat berbagai pendekatan yang dapat diterapkan, salah satunya pendekatan religious yang memadukan pengobatan medis dengan aspek spiritual, manusia memiliki kebutuhan terhadap tuhan, terutama ketika menghadapi penderitaan akibat sakit. Agama dipandang mampu memenuhi kebutuhan tersebut, tidak hanya melalui pemberian makna dan penjelasan, tetapi juga melalui praktik ritual yang membantu individu merasa lebih tenang dan memiliki kendali dalam menghadapi ketidakpastian hidup (Al Ilmi Gina, hal: 82).

Dalam perspektif Islam, Terapi Islam didasarkan pada keyakinan bahwa keimanan dan kedekatan kepada Allah merupakan sumber kekuatan utama dalam menghadapi permasalahan kejiwaan. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan terhadap gangguan psikologis, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan kesehatan mental individu. Terapi islam mengintegrasikan pendekatan psikospiritual dengan penggunaan akal dan usaha nyata manusia dalam proses perbaikan diri. Terapi islam tidak semata-mata berorientasi pada penyembuhan penyakit, tetapi juga pada pembinaan dan penyempurnaan kualitas kejiwaan seseorang secara menyeluruh (Restiani, 2020, hal: 38).

Terapi religius berupa do'a kesembuhan terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien. Terapi do'a dipandang sebagai salah satu upaya pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Pemenuhan kebutuhan spiritual

menjadi bagian penting dalam asuhan keperawatan untuk membantu pasien mengelola dan mengurangi kecemasan. Setiap individu memiliki kebutuhan spiritual, yang berkaitan dengan keinginan untuk mempertahankan atau menguatkan keyakinan beragama, menjalankan kewajiban agama, mencari pengampunan, merasakan kasih sayang, serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan tuhan. Pada saat seseorang mengalami sakit, kebutuhan spiritual semakin meningkat, karena pemenuhan aspek spiritual dapat memberikan kekuatan batin dan harapan terutama ketika individu berada dalam kondisi lemah dan menyadari keterbatasan diri dihadapan tuhan (Florence et al., 2024, hal: 302).

Terapi spiritual memiliki peran penting dalam membantu lansia menemukan dan memahami makna serta tujuan hidupnya. Melalui terapi spiritual, lansia dapat lebih memahami hubungan dirinya dengan Allah Swt. sebagai Pencipta sekaligus menyadari kedudukannya sebagai makhluk-Nya. Pemahaman tersebut dapat mendorong lansia untuk menjalani kehidupan dengan lebih bermakna, menyadari nilai dan keberadaannya, serta tetap berusaha melakukan hal-hal positif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan spiritual dapat membantu lansia menghadapi fase akhir kehidupan dengan lebih tenang dan memiliki kesiapan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt (Maghfuroh et al., 2023, hal: 105).

Rumah sakit memiliki peran penting dalam pemberian layanan kesehatan kepada Masyarakat. Keberadaannya sebagai institusi pelayanan Kesehatan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 44 tahun

2009. Dalam Sistem pelayanan Kesehatan nasional, Rumah sakit berperan sebagai penyedia layanan kesehatan yang meliputi pelayanan medis, penunjang medis, rehabilitasi medis, serta pelayanan keperawatan. Seluruh layanan tersebut diselenggarakan melalui unit gawat darurat, rawat jalan, dan rawat inap (Suciati, Gusti, 2023, hal: 104).

Tujuan dan cita-cita mulia didirikannya Yayasan Rumah Sakit Islam (Yarsi) Sumatera Barat merupakan sarana dan wadah untuk mengimplementasikan dakwah bilhal. Realisasi dakwah bilhal dimaksud untuk kesehatan umat dan kecerdasan bangsa, dengan mendirikan organisasi sosial dakwah dalam rangka memperjuangkan agama Allah SWT, yang dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan, penyelenggaraan pendidikan, dan kegiatan dakwah melalui amal-amal nyata. Sebagai organisasi yang memperjuangkan agama Islam, maka semua aspek organisasi harus dijiwai agama Islam yang menjadi "ruh" dalam setiap gerak langkah pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Islam "Ibnu Sina" Yarsi Sumbar dan institusi pendidikan di bawah Yarsi.

Berdasarkan tujuan dan cita-cita pendirian dan peraturan Yayasan Rumah Sakit Islam (Yarsi) Sumatera Barat di atas, perlu membuat regulasi serta langkah- langkah nyata yang komprehensif dan holistik sehingga memberi nafas dalam setiap gerak dan perilaku pelayanan yang Islami pada Rumah Sakit melalui Unit Pelayanan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Sumatera Barat.

Peran Tenaga Rohani Islam dalam Pelayanan Kesehatan terwujud melalui pemberian dampingan spiritual kepada pasien beserta keluarganya. Pendampingan ini dilakukan dalam bentuk motivasi agar pasien mampu bersikap tabah dan sabar dalam menghadapi ujian sakit, disertai dengan tuntunan do'a, tata cara bersuci, pelaksanaan sholat, serta berbagai amalan ibadah lainnya yang dapat dilakukan dalam kondisi sakit. Upaya tersebut diarahkan untuk menghadirkan ketenangan dan kesejukan batin melalui dorongan spiritual agar pasien senantiasa bersabar, bertawakkal, serta tetap menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah SWT. Oleh karena itu dalam upaya mewujudkan dakwah bil hal dan regulasi diatas maka tim perumus Pelayanan Rohani Islam di Rumah Sakit perlu membuat pedoman pengorganisasian Rohani islam ini (Abdullah, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan, maka perlu dijelaskan pokok masalah dalam penelitian ini terkait “Bagaimana Pelaksanaan Terapi Do'a dalam Mewujudkan Kesejahteraan Spiritual Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang”?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terstruktur, maka diperlukan batasan masalah yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut:

1. Apa saja yang dilakukan oleh tenaga rohis pada tahap wawancara awal pelaksanaan terapi do'a dalam mewujudkan kesejahteraan spiritual Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang?
2. Bagaimana tahap proses pelaksanaan terapi do'a oleh tenaga rohis dalam mewujudkan kesejahteraan spiritual Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang?
3. Bagaimana tahap tindakan pelaksanaan terapi do'a yang dilakukan tenaga rohis dalam mewujudkan kesejahteraan spiritual Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang?
4. Bagaimana tahap pengakhiran pelaksanaan terapi do'a yang dilakukan tenaga rohis terhadap Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Batasan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahap wawancara awal pelaksanaan terapi do'a dalam mewujudkan kesejahteraan spiritual Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang.
2. Untuk mengetahui tahap proses pelaksanaan terapi do'a oleh tenaga rohis dalam mewujudkan kesejahteraan spiritual Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang.

3. Untuk mengetahui tahap tindak pelaksanaan terapi do'a yang dilakukan tenaga rohis dalam mewujudkan kesejahteraan spiritual Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang.
4. Untuk mengetahui tahap pengakhiran pelaksanaan terapi do'a yang dilakukan tenaga rohis terhadap Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan ilmu tentang Pelaksanaan Terapi Do'a dalam Mewujudkan Kesejahteraan Spiritual Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang.
2. Secara praktis, Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis khususnya dan umumnya kepada pembaca terkait bagaimana Pelaksanaan Terapi Do'a Dalam mewujudkan Kesejahteraan Spiritual Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang.
3. Secara akademis, untuk memenuhi syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi perguruan tinggi UIN Imam Bonjol Padang pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

F. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Pelaksanaan Terapi Do’a dalam Mewujudkan Kesejahteraan Spiritual Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang” untuk mengurangi keraguan atau kerancuan dalam hal penulisan maupun pemahaman pembaca dan penulis, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata kunci pada judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Terapi Do’a : Terapi do’a adalah bentuk intervensi spiritual yang dilakukan melalui pembacaan doa- doa tertentu yang bersumber dari ajaran islam, baik yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. maupun do’a- do’a yang lain yang mengandung permohonan kesembuhan dan ketenangan batin

Kesejahteraan spiritual : Kesejahteraan spiritual adalah kondisi batin yang dirasakan seseorang yang berkaitan dengan makna hidup, hubungan dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan hubungan dengan tuhan.

Pasien Rawat Inap : Pasien rawat inap adalah pasien yang memerlukan observasi, diagnosis, terapi atau rehabilitasi yang perlu menginap dan

menggunakan tempat tidur serta mendapatkan pelayanan perawatan terus menerus.

Lansia : Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas dan mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, serta sosial yang mempengaruhi kemampuan tubuh dan kualitas hidupnya.

Pemberian terapi do'a yang diterapkan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang sebagai bentuk intervensi spiritual berbasis ajaran islam kepada Pasien Lansia yang menjalani rawat inap, dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan spiritual Pasien Lansia.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam penulisan yang dilakukan, maka dengan itu peneliti Menyusun dalam sistematika pembahasan menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional Dan Sistematika Penulisan.

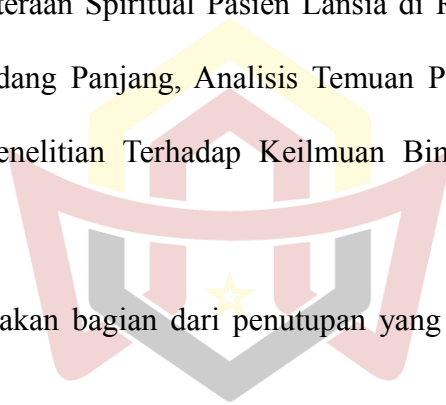
BAB II : Landasan teoritis terdiri dari beberapa teori yaitu, Terapi dengan Do'a, Tahap- Tahap Psikoterapi Islam, Do'a Untuk Orang Sakit, Pengertian Kesejahteraan Spiritual, Aspek Kesejahteraan Spiritual,

Kesejahteraan Spiritual Dalam Perspektif Islam, Pengertian Pasien Rawat Inap, Pengertian Lansia

BAB III : Merupakan bagian metode penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Partisipan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisis Data

BAB IV : Hasil penelitian yang terdiri dari Temuan Hasil Penelitian membahas tentang Pelaksanaan Terapi Do'a dalam Mewujudkan Kesejahteraan Spiritual Pasien Lansia di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang, Analisis Temuan Penelitian, dan Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam

BAB V : Merupakan bagian dari penutupan yang terdiri Kesimpulan dan Saran



UIN IMAM BONJOL
PADANG